

## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Calon Pengantin**

**Naila Fauziatin<sup>1</sup>, Apoina Kartini<sup>2</sup>, S.A Nugraheni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

<sup>2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

Email : [nailafauzia729@gmail.com](mailto:nailafauzia729@gmail.com)

### **ABTRACT**

*Efforts to assess stunting must be done on the right candidate for the bride who will prepare for the pregnancy. Knowledge of the status of prospective mothers, the fetus to be conceived, and the quality of the baby to be improved, therefore the knowledge and attitude of the brides.*

*The research is experimental quasy with a control group non-randomized design. The research subjects were the brides in 4 KUA in Grobogan District, 72 respondents in the intervention group and 72 respondents in the control group. This research will analyzes the differences in knowledge and attitudes of brides before and after the intervention with the media flipchart about stunting prevention. The instrument research uses a structured questionnaire. Data were analyzed by univariate and bivariate using the Wilcoxon test.*

*Statistical test results is  $p=0,000$  which means an increase in the knowledge and attitude of the brides. In this study, reversing media has been proven to increase the knowledge and attitudes of brides in preventing stunting. It is expected that the KUA and the health office will increase health promotion efforts in stunting prevention to brides.*

**Keywords:** *Flipchart, Stunting, Bride*

*Received : 23 Juli 2019*

*Revised : 5 Agustus 2019*

*Accepted : 9 Agustus 2019*

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena berdampak sangat panjang untuk kehidupan seseorang.(Torlesse H.,2016) *Stunting* berdampak pada tingkat kecerdasan, menurunkan produktivitas, kerentanan terhadap penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah.(Kementrian Keuangan,.2018)

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan data *stunting* sebesar 29,0% dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 29,6% artinya 1 dari 3 anak di Indonesia mengalami *stunting*.(Kementrian Kesehatan,.2017) Berdasarkan data Litbangkes Kementrian Kesehatan tahun 2016 prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat 9 dari 34 Provinsi di Indonesia, yang sebelumnya peringkat 1. Capaian ini lebih baik dari tahun sebelumnya, ada penurunan presentase dari 24,8% menjadi 23,9%. Meski ada penurunan jumlah tersebut masih lebih tinggi dari batas yang ditetapkan oleh WHO, karena batasan prevalensi *stunting* suatu wilayah mestinya dibawah 20%.(Litbangkes,.2016)

Kabupaten Grobogan merupakan Kabupaten dengan prevalensi *stunting* tertinggi kedua di Jawa Tengah yang masih diatas dari batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu 62.847 balita *stunting* (54,97%). Upaya penanggulangan *stunting* melalui perencanaan 2 kerangka besar yaitu intervensi gizi spesifik dengan sasaran remaja, wanita usia subur, dan ibu hamil sampai melahirkan, sedangkan intervensi gizi sensitif dengan sasaran semua lapisan masyarakat (tidak khusus ibu hamil).(Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia,.2017)

Upaya pencegahan *stunting* secara dini harus dilakukan supaya wanita usia subur yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik. Dalam upaya pencegahan *stunting* perlu dilakukan untuk ibu dalam memperbaiki status gizinya ketika hamil. Pengetahuan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah hamil, sehingga akan lebih baik pendidikan gizi khususnya dalam pencegahan *stunting* dilakukan ketika ibu belum hamil dan akan mempersiapkan kehamilannya.

Laporan rekapitulasi perincian Nikah dari kantor Kementrian Agama Kabupaten Grobogan tahun 2018 jumlah calon pengantin sebanyak 13.915 pasang, tetapi yang mendapatkan bimbingan pernikahan hanya terdapat 1.680 pasang (12%) dari total calon pengantin, jadi sebanyak 12.235 pasang (88%) tidak sama sekali mendapatkan bimbingan

pernikahan (Grobogan KAK,.2018). Materi bimbingan pernikahan secara keseluruhan adalah dari sudut pandang agama, namun tentang kesehatan juga disampaikan meskipun belum secara mendetail.

Hasil dari studi pendahuluan dengan petugas penyuluh di KUA dan beberapa sampel calon pengantin wanita diketahui bahwa lembar balik terbukti efektif digunakan untuk penyuluhan karena mudah diaplikasikan oleh tenaga kesehatan di masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan. Dengan masih kurangnya pendidikan kesehatan untuk calon pengantin tentang pencegahan stunting di Kabupaten Grobogan maka peneliti merasa perlu untuk melakukan upaya intervensi peningkatan pengetahuan dan sikap dengan media lembar balik.

## **METODE**

Penelitian telah lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dengan nomor surat 65/EA/KEPK-FKM/2019 Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimental* dengan desain *non randomized pre post test control group design*. Penelitian ini menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan media lembar balik tentang pencegahan *stunting* di Kabupaten Grobogan.

Pengambilan sampel menggunakan rumus rerata (*mean*) sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 32 responden, kemudian ditambahkan 10% sehingga didapatkan sampel sejumlah 36 orang calon pengantin wanita di setiap KUA yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di 4 KUA, 2 KUA untuk kelompok intervensi dan 2 KUA untuk kelompok kontrol jadi total 72 responden untuk kelompok intervensi dan 72 untuk kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2019.

Tahap penelitian ini diawali dengan mengumpulkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk diukur *pre test*, setelah diberikan *pre test* kelompok intervensi diberikan penyuluhan dengan media lembar balik. Media lembar balik berisi materi tentang pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, pencegahan *stunting*, langkah intervensi pencegahan *stunting*. Setelah 2 minggu responden dikumpulkan kembali untuk diukur hasil *post test* nya. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi, namun setelah pengisian kuesioner *post test* responden diberikan penjelasan pencegahan *stunting*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang telah terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya, dengan jumlah pertanyaan 15 untuk variabel pengetahuan dan 13 dengan variabel sikap. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat meliputi distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *uji Wilcoxon*.

## HASIL

### 1. Karakteristik responden

Kelompok intervensi pada penelitian ini rata-rata berusia 22 tahun, usia paling muda 16 tahun dan paling tua 34 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata berusia 20 tahun dengan usia termuda 16 tahun dan tertua 35 tahun. Dapat disimpulkan rata-rata usia responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi relative sama. Mayoritas responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak bekerja. Responden bekerja pada kelompok intervensi lebih banyak (59,7%) dibandingkan kelompok kontrol (31,9%). Sebagian besar tingkat pendidikan kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah SMA sebesar 43,1% dan 52,8%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P value
	N	%	N	%	
Umur :					
Minimal	16	-	16	-	0,068
Maximal	34	-	35	-	
Rata-rata	22	-	20	-	
Status Pekerjaan :					
Bekerja	29	40,3%	23	31,9%	0,386
Tidak bekerja	43	59,7%	49	68,1%	
Tingkat Pendidikan:					
SD	3	4.2%	5	6,9%	0,449
SMP	27	37.5%	19	26,4%	
SMA	31	43.1%	38	52,8%	
Perguruan Tinggi	11	15.3%	10	13,9%	

### 2. Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum Sesudah Perlakuan

Tabel 2. Analisis Perbedaan Pengetahuan Pada kedua Kelompok

Kelompok	Rerata Skor Pengetahuan		Peningkatan Rerata Skor Pengetahuan	p-value	Keterangan
	Pretest	Posttest			
Intervensi	11,93	13,69	1,76	0,000	Ada perbedaan
Kontrol	11,17	11,42	0,55	0,214	Tidak ada perbedaan

Pada penelitian ini perlakuan diberikan hanya pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dan hanya sebagai pembanding untuk melihat perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Pada tabel 2 dapat dilihat setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rerata

skor pengetahuan yaitu 11,93 menjadi 13,69 dengan rerata peningkatan 1,76. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  secara signifikan menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan stunting.

Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan skor pengetahuan yaitu dengan rata-rata 11,17 menjadi 11,42 dengan rerata peningkatan 0,55. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,214$  yang menunjukkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan stunting.

### 3. Analisis Perbedaan Sikap Sebelum Sesudah Perlakuan

Tabel 3. Analisis Perbedaan Sikap Tentang Stunting Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Rerata Skor Sikap		Peningkatan Rerata Skor Sikap	<i>p-value</i>	Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>			
Intervensi	7,40	10,61	3,21	0,000	Ada perbedaan
Kontrol	7,24	7,24	0	0,967	Tidak ada perbedaan

Dari tabel 3 rerata skor variable sikap kelompok intervensi meningkat setelah dilakukan perlakuan yaitu dengan rerata skor 7,40 menjadi 10,61, dengan peningkatan rerata 1,76. Hasil uji statistik diketahui nilai  $p=0,000$  yang menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata sikap saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan stunting.

Pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan maupun penurunan skor sikap yaitu dengan rata-rata 7,24 saat *pretest* dan 7,24 saat *posttest*. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,967$  secara signifikan menunjukkan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata sikap saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan stunting.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berusia 16-35 tahun, dengan rata-rata berusia 21 tahun yang merupakan usia reproduktif. Hasil uji statistik kelompok intervensi dan kelompok kontrol nilai  $p=0,068$  yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan umur antar kedua kelompok. Menurut teori Notoatmodjo (2012) usia adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya usia, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang, dan semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin memahami dampak stunting dan yang akan dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting (Notoatmodjo S.,2017).

Sebagian besar responden pada penelitian ini tidak bekerja 59,7% untuk kelompok intervensi dan 68,1% untuk kelompok kontrol, dengan hasil uji statistik antara kelompok intervensi dan kontrol diperoleh  $p=0,386$  yang artinya tidak ada perbedaan status pekerjaan antar kedua kelompok. Menurut penelitian pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk memperoleh pendapatan, seseorang yang bekerja akan meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk berinteraksi dengan sesama rekan kerja dan bertukar pendapat atau pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan. (Wardani NI, 2014)

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah SMA, sebesar 43,1% untuk kelompok intervensi dan 52,8% untuk kelompok kontrol, dengan uji statistik diperoleh hasil  $p=0,449$  yang artinya tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Menurut teori semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin memudahkan seseorang untuk menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuannya bertambah. Menurut penelitian Olsa (2017) tingkat pendidikan tinggi akan memudahkan penyerapan informasi, sehingga dengan pendidikan yang cukup seseorang akan mau serta mampu berperilaku baik dalam upaya pencegahan *stunting*. (Olsa ED, 2017)

## **2. Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum Sesudah Perlakuan**

Pada kelompok intervensi terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan penyuluhan dengan media lembar balik. Peningkatan dapat dilihat dengan bertambahnya rerata skor, hal ini didukung adanya penjelasan materi pencegahan *stunting* dari peneliti sebagai fasilitator. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraheni (2018) bahwa media lembar balik sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Sama halnya dengan penelitian Martiyana (2018) bahwa metode diskusi menggunakan leaflet dan ceramah dengan lembar balik setara dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu, keduanya dapat menjadi alternatif pendidikan kesehatan di wilayah perdesaan endemik GAKI. Pemilihan media promosi kesehatan juga harus memperhatikan karakteristik demografi tempat penelitian, karena di kabupaten Grobogan sebagian besar masyarakatnya tinggal dipedesaan dan belum semuanya menjangkau signal untuk mengakses internet, walaupun saat ini perkembangan media kesehatan banyak mengembangkan teknologi baru yang mempermudah untuk mengaksesnya. Penelitian ini menggunakan media lembar balik terbukti efektif digunakan pada kelompok besar (6-8 orang). Saat ini di KUA belum

pernah ada media kesehatan apapun untuk penyuluhan tentang kesehatan, oleh karena itu diharapkan lembar balik ini dapat digunakan terus menerus oleh tenaga penyuluh di KUA sehingga semua calon pengantin terpapar informasi tentang kesehatan, khususnya materi tentang pencegahan *stunting*.

Peningkatan pengetahuan calon pengantin juga dibuktikan dari hasil uji statistika didapat nilai  $p=0,000$  sehingga dinyatakan ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *postes* calon pengantin dalam pencegahan *stunting*. Penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Sama halnya dengan penelitian Wahyurin (2018) ada perbedaan pada waktu sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual. Hasil tersebut menyatakan dengan meningkatnya skor jawaban benar setelah *post-test*.(Wahyurin IS,.2019)

Pegetahuan calon pengantin yang meningkat antara lain adalah mengenai penyebab terjadinya *stunting*, dampak akibat *stunting*, dan cara pencegahan terjadinya *stunting*. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan calon pengantin tidak mengetahui hal-hal tersebut, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan calon pengantin mengetahui materi tersebut. Calon pengantin juga sangat antusias untuk mempersiapkan kehamilannya setelah menikah nanti.

Semakin meningkat pengetahuan calon pengantin maka semakin mudah menerapkan informasi kesehatan yang diterima tersebut. Dengan berbekal informasi yang benar tentang pencegahan *stunting*, calon pengantin akan mempersiapkan intervensi gizi spesifik, karena upaya pencegahan *stunting* yang tepat dimulai ketika calon ibu akan mempersiapkan kehamilannya supaya 1000 hari pertama kehidupan anak dapat dipersiapkan dengan baik(Notoatmodjo S,.2014).

Kelompok kontrol menunjukkan adanya perubahan pengetahuan saat pre-test dan post-test, yaitu dengan peningkatan rerata skor 0,55. Hal ini bisa saja terjadi karena setelah mengerjakan soal pretest, calon pengantin ada yang mempunyai inisatif sendiri untuk mencari informasi mengenai pencegahan *stunting* dan setelah 2 minggu kelompok kontrol dikumpulkan kembali untuk mengerjakan soal posttest. Berdasarkan hasil uji statistika menggunakan uji *Wilcoxon* , menunjukkan hasil  $p=0,214$  artinya tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

### **3. Analisis Perbedaan Sikap Sebelum Sesudah Perlakuan**

Pada kelompok intervensi terjadi perbedaan sikap calon pengantin setelah diberikan perlakuan. Perbedaan dapat diketahui dengan terjadinya peningkatan rerata skor.

Pengetahuan yang baik dapat mengubah sikap menjadi lebih baik, karena pengetahuan merupakan unsur penting dalam membentuk sikap. (Kholid A., 2012)

Peningkatan sikap juga dibuktikan dengan hasil uji statistika dengan nilai  $p=0,000$  yaitu ada perbedaan sikap calon pengantin tentang pencegahan *stunting* sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Media lembar balik dipilih karena dapat diterima semua kalangan dengan calon pengantin kategori pendidikan tinggi maupun rendah, karena media lembar balik berisi gambar dan penjelasan materi disampaikan oleh penyuluh. Media lembar balik ini tergolong media visual karena melibatkan indera penglihatan. Penelitian Azizah (2014) menjelaskan indera penglihatan terbanyak menyampaikan proses pengetahuan ke otak, diketahui sekitar 75% sampai 87% pengetahuan didapatkan manusia melalui indera penglihatan. (Azizaah DL, 2015)

Sejalan dengan penelitian Andriani (2017) pendidikan kesehatan melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu untuk mencegah *stunting*. Meningkatnya pengetahuan sikap, dan motivasi terjadi karena kemauan ibu untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari edukasi tersebut. Biasanya seseorang bersikap konformis orang yang dianggapnya penting. Pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan mempengaruhi seorang dalam upaya pencegahan *stunting*. (Andriani WOS, 2017)

Menurut peneliti terjadinya perubahan sikap menjadi lebih baik dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab sehingga pesan atau informasi dapat diterima calon pengantin. Bertambahnya pengetahuan calon pengantin, juga akan mempengaruhi bertambahnya sikap positif. Dimana pendidikan kesehatan dengan penyuluhan salah satu cara untuk merubah pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik dalam kesehatan. (Notoatmodjo S, 2014)

Sama halnya dengan penelitian Nasrul (2018), menyakan bahwa intervensi *flipchart* (lembar balik) dan spanduk dapat meningkatkan perilaku ibu tentang makanan pendamping ASI seimbang dan beragam. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku baru yang lebih baik pada seseorang. (Suryagustina, 2018) Calon pengantin dengan pengetahuan baik akan bersikap baik pula dalam pencegahan *stunting*, selain itu calon pengantin akan mampu memotivasi teman lainnya untuk melakukan pencegahan *stunting*.

Pendidikan kesehatan bertujuan agar calon pengantin atau calon ibu dapat memahami pentingnya perilaku kesehatan dalam pencegahan *stunting*. Dengan adanya pengetahuan dan sikap yang baik, maka calon pengantin akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan 1000 HPK dalam pencegahan *stunting* dengan baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sumarmi (2018) bahwa pemberian suplemen



*multimikronutrien* sejak masa pra konsepsi dapat menurunkan kejadian *neonatal stunting* dibandingkan pemberian suplemen zat besi folat hanya pada masa kehamilan. (Nasrul, 2018) Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi atau intervensi yang tepat untuk mencegah *stunting* adalah ketika seseorang akan mempersiapkan kehamilannya, oleh karena itu calon pengantin yang akan menjadi calon ibu adalah sasaran yang tepat. Pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku calon pengantin dalam memperbaiki status gizinya sebelum mempersiapkan kehamilan, secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah mengalami kehamilan, bahkan anak yang sudah lahir dengan BBLR atau *stunting* baru akan mendapatkan perhatian untuk di tangani status gizinya oleh tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini, kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan maupun penurunan skor sikap, dengan rerata yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Hasil uji statistik nilai  $p=0,967$  sehingga dinyatakan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata sikap saat *pretest* hingga *posttest* tentang pencegahan *stunting*. Hal ini terjadi karena kelompok kontrol tidak mendapatkan pengetahuan secara mendalam tentang pencegahan *stunting*.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan saat *pretest* dan *posttest* pada calon pengantin setelah diberikan intervensi. Hal tersebut dibuktikan juga dengan uji statistik bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada calon pengantin sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media lembar balik.

Media lembar balik dapat membuat calon pengantin memahami pesan yang disampaikan. Pada penelitian ini media lembar balik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan *stunting*.

Diharapkan KUA dan dinas kesehatan untuk terus meningkatkan kerjasama upaya promosi kesehatan dalam pencegahan *stunting* pada sasaran calon ibu yang akan mempersiapkan kehamilan (pra konsepsi), sehingga 1000 HPK berhasil dipersiapkan dengan baik untuk mencegah *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Torlesse H, Cronin AA, Sebayang SK and Nandy R. *Determinants Of Stunting In Indonesian Children: Evidence From A Cross-Sectional Survey Indicate A Prominent Role For The Water, Sanitation And Hygiene Sector In Stunting Reduction*. BioMedCentral. 2016.
- Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. *Penanganan Stunting Terpadu* Jakarta: Kementerian Keuangan; 2018.

- Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Hasil Pemantauan Status Gizi. Jakarta: Kementrian Kesehatan; 2017.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Jakarta: Litbangkes; 2016.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Buku Ringkasan Stunting. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia; 2017.
- Grobogan KAK. Laporan Rekapitulasi Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk. 2018.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Wardani NI, Suwarni D, Masfiah S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Thalassaemia Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmasindo*. 2014; 6 Nomor 3 194-206.
- Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Universitas Andalas*. 2017;vol.6 No.3.
- Wahyurin IS. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*. 2019;Vol. 02 No.2, 141-146.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Kholid A. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Press; 2012.
- Azizaah DL, Arief YS, Krisnana I. Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasar Teori *Health Promotion Model* (HPM). *Pedimaternel Nursing Journal*. 2015;vol 3 no.1.
- Andriani WOS. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program *Mother Smart Grounding* (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2017;Vol 2 NO.6.
- Suryagustina, Araya W, Jumielsa. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Dinamika Kesehatan*. 2018;Vol 9 No.2.
- Nasrul, Zaenul, Hafid F. Manfaat Media *Flipchart* dan Spanduk dalam Perilaku Kesehatan 1000 HPK di Sulawesi Tengah. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2018;vol.14 no.1.
- Sumarmi S. Intervensi Multimikronutrien Pada Calon Pengantin Untuk Mencegah Neonatal-Stunting Di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia. 2018.